

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) di Desa Kampung Baru, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) di Desa Kampung Baru mulai dilaksanakan pada Juli 2025 dengan sasaran 126 anggota yang tergabung dalam tiga Kelompok Wanita Tani (KWT Anggrek Bulan, KWT Edelweis, dan KWT Flora) serta dua kelompok Dasawisma (Pobia dan Anturium). Pelaksanaan program meliputi perencanaan dan penetapan CPCL, sosialisasi, penyaluran bantuan, budidaya, pendampingan, monitoring dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil panen. Kegiatan budidaya dilakukan di pekarangan rumah anggota dengan penanaman langsung maupun menggunakan polybag karena sebagian besar anggota memiliki lahan terbatas. Sebagian anggota telah memperoleh hasil panen yang sebagian besar dimanfaatkan untuk konsumsi rumah tangga, sedangkan sebagian lainnya masih melanjutkan kegiatan budidaya. Dalam pelaksanaannya, program masih menghadapi permasalahan berupa serangan hama dan penyakit, banjir, keterlambatan distribusi bantuan, keterbatasan lahan, komunikasi antaranggota yang kurang baik, serta pelaporan kegiatan program P2B yang belum lengkap.
2. Hasil evaluasi pelaksanaan Program P2B menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) menunjukkan bahwa aspek *context* secara umum sesuai, karena latar belakang program sesuai dengan kebutuhan pangan rumah tangga dan pemanfaatan pekarangan serta terdapat dukungan dari pemerintah desa. Namun, verifikasi kondisi dan kesiapan lahan anggota belum dilakukan secara menyeluruh. Aspek *input* belum sesuai karena masih terdapat keterbatasan sarana, ketidaklengkapan bantuan yang diterima sebagian anggota, kualitas sebagian bibit, keterbatasan lahan dan demplot, serta keaktifan pengurus kelompok yang belum merata. Aspek *process* belum sesuai karena sosialisasi belum menjangkau seluruh anggota, distribusi bantuan dilakukan secara bertahap dan mengalami keterlambatan, pelaksanaan

budidaya menghadapi berbagai permasalahan, serta pendampingan belum merata kepada seluruh anggota. Aspek *product* menunjukkan bahwa pemanfaatan hasil panen sesuai karena hasil budidaya telah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, tetapi keberlanjutan budidaya belum sesuai karena sebagian anggota tidak melanjutkan kegiatan budidaya akibat tanaman mati, serangan hama dan penyakit, banjir, perubahan cuaca, keterbatasan lahan, dan keterbatasan pemeliharaan. Dengan demikian, pelaksanaan Program P2B di Desa Kampung Baru telah memberikan hasil dalam pemanfaatan pekarangan dan pemenuhan sebagian kebutuhan pangan rumah tangga, tetapi masih memerlukan perbaikan pada beberapa tahapan seperti pelaksanaan kegiatan, pendampingan, dan keberlanjutan program.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah pusat (Kementerian Pertanian) dan pelaksana program diharapkan dapat memperbaiki proses penentuan Calon Petani dan Calon Lokasi (CPCL) agar lebih sesuai dengan pelaksanaan program dan tepat sasaran. proses penentuan kelompok penerima bantuan tidak hanya berdasarkan keaktifan BUMDes, tetapi juga dapat mempertimbangkan kelembagaan kelompok, kondisi lahan, kesiapan penerima, dan potensi wilayah sesuai pedoman program.
2. Pihak rekanan yang ditunjuk Kementerian Pertanian diharapkan lebih memperhatikan kualitas benih, bibit, media tanam, pupuk, serta ketepatan distribusi bantuan agar kegiatan budidaya berjalan baik dan risiko kegagalan tanaman dapat dikurangi.
3. Kelompok penerima bantuan diharapkan meningkatkan komunikasi, kerja sama, dan partisipasi anggota dalam kegiatan budidaya serta melanjutkan pemanfaatan pekarangan secara mandiri untuk menjaga keberlanjutan program.